

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari sekian banyak masalah moral yang tengah menjadi perhatian sekolah, tampaknya tidak ada masalah yang lebih mengkhawatirkan dari pada masalah kenakalan remaja pada saat ini. Nilai-nilai moral maupun karakter mulia yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini mulai terkikis. Hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan kemandulan Bangsa karena perlu ditegaskan lagi bahwa masa depan Bangsa sangat bergantung pada generasi muda dan harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan baik itu pendidikan moral, akhlak, maupun keagamaan.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.² Itulah permasalahan karakter yang melanda sebagian besar dari bangsa Indonesia. Masih banyak lagi karakter (negatif) lain yang sekarang berkembang. bahkan menjadi budaya di tengah-tengah masyarakat yang memperparah problem bangsa dan negara. Oleh karena itu beberapa tahun yang lalu (2010) Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk bersama-sama membangun kembali budaya dan karakter luhur bangsa Indonesia yang sudah memudar.³

Nilai-nilai moral maupun karakter mulia yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini mulai terkikis. Hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan kemandulan Bangsa karena perlu ditegaskan lagi bahwa masa depan Bangsa sangat bergantung pada generasi muda dan harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan baik itu pendidikan moral, akhlak, maupun keagamaan. Disini menjelaskan "Makna nilai dengan membandingkannya dengan fakta.

² E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17.

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3.

Baginya, fakta adalah sesuatu yang ada atau terjadi secara langsung. Sedangkan nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.⁴ Dari sudut pandang agama, kerusakan moral yang terjadi pada manusia pada hakekatnya menjadi indikasi makin jauhnya manusia dari nilai-nilai syariat Islam. Manusia yang rusak moralnya adalah manusia yang jauh dari pengamalan syariat Islam. Makin jauh seseorang dari pengamalan syariat Islam maka makin rusak moralnya, sebaliknya makin dekat manusia dengan pengamalan syariat Islam maka makin dekat baik akhlaknya. Pendidikan agama dalam lingkungan sekolah sangat berdampak pada nilai-nilai yang akan berpengaruh dalam sekolah tersebut. Budaya dan tradisi adalah salah satu pendidikan yang otomatis akan terserap oleh siswa dan siswi.

Budaya dan tradisi yang baik adalah yang tidak keluar dari nilai-nilai Islam. Salah satu budaya dan tradisi yang baik adalah kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi seseorang kedalam pembentukan manusia yang berakhlakul-karimah. Pendidikan adalah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.⁵

Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran salah

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 3.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 3

satu penyakit moral bangsa ini adalah kenakalan remaja yang semakin hari semakin mewabah dimana-mana. Menurunnya akhlak dan moralitas pelajar ditandai dengan semakin meningkatnya tindak kekerasan dan kriminal seperti tawuran antar pelajar, pergaulan dan tindak asusila lainnya, semua berkembang menjadi fenomena sosial yang sedemikian meresahkan, Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya seorang pelajar memiliki nilai-nilai luhur yang tercerminkan didalam perilaku dan sikapnya. Pelajar inilah yang kemudian membedakannya dengan kalangan atau lapisan masyarakat yang lain serta memiliki nilai. Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, dengan ditandai mayoritas beragama Islam.

Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang, dan apabila setiap ilmu yang dibangun tidak dilandasi dengan ilmu agama maka manusia akan semakin sulit mengenal agama yang dianutnya. Daya tarik yang di miliki oleh sekolah SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah sekolah SMK pusat keunggulan, yang berdaya saing nasional, dan fasilitas yang memadai dalam setiap jurusan, dan tentunya sekolah yang indah dan asri yang di sekitar lingkungan sekolah banyak taman. Dengan demikian, pendidikan seharusnya diarahkan kejalan yang benar dan didasari dengan agama, sehingga dapat membentuk sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian sehari-hari. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dikarenakan pendidikan dapat menghantarkan seseorang hidup bermartabat, beriman, dan bertakwa kepada Allah Subhanuwataala, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosial, cerdas dan mandiri. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan ajaran agama Islam. Pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, seorang pendidik tidak hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didik dalam bentuk implementasi kegiatan keagamaan. Misalnya peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang

kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Tanggung jawab dalam menyiapkan calon generasi penerus bangsa yang berwawasan luas dan menjunjung tinggi moral serta memiliki karakter yang mulia, harus disiapkan dan direncanakan secara matang oleh setiap pendidik dan orang tua sejak dini. Banyak sekolah-sekolah yang mengalami kemunduran nilai-nilai religius terutama dalam penerapan di lingkungan sekolah, banyak sekali siswa dan siswi yang jauh dari nilai-nilai religius, contohnya belum bisa memaksimalkan melaksanakan kewajibannya seperti sholat wajib, belum bisa baca Al Qur'an, siswa yang belum taat sama peraturan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana internalisasi penanaman nilai-nilai religius di SMK Muhammadiyah 3 Metro, maka dari itu penulis melakukan penelitian yang diberi judul “ **INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan inti permasalahan pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan internalisasi Nilai-nilai religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Metro, Kota Metro, Lampung.?
2. Bagaimana Nilai-nilai religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro, Kota Metro, Lampung?
3. Apakah faktor pendukung & penghambat dalam mewujudkan Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Metro, Kota Metro, Lampung, tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dalam proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Metro, Kota Metro, Lampung.
2. Menjelaskan bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Metro, Kota Metro, Lampung.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan dan solusinya yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Metro, kota Metro, Lampung.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu :

1. Bagi peneliti :
 - a. Mendapatkan pengalaman dan belajar langsung mengenai pelaksanaan pembinaan agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Metro, Kota metro, Lampung.
 - b. Dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk memperluas wawasan tentang pendidikan sehingga bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi SMK Muhammadiyah 3 Metro
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam nilai-nilai religiusnya.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan telaah para pembina dan guru untuk meningkatkan dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab terhadap Amal Usaha Muhammadiyah.

D. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang bagaimana Internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Metro yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta 16B Mulyojati, Metro Barat, Kota Metro, Lampung.

E. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang saya gunakan adalah melalui metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode yang berkaitan pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan, atau bisa juga diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁶

Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Sedangkan jenis penelitian yang saya gunakan untuk memperoleh data dan informasi adalah penelitian lapangan dengan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung objek penelitian yang ditentukan.

F. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Metro, yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta 16B Mulyojati, Metro Barat, Kota Metro, Lampung, penelitian dilakukan dari bulan Februari 2022 sampai selesai.

G. Sumber Data Penelitian

Data yang di peroleh dari responden di kumpulkan dan di teliti dengan datang ke lokasi langsung untuk melakukan penelitian. Pada dasarnya data penelitian terdiri dari semua informasi atau bahan yang di sediakan dan di

⁶Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Hal. 6

peroleh dari lingkungan sekitar yang harus di cari dan di kumpulkan lalu di pilih oleh peneliti.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini seperti data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi terkait peristiwa, aktifitas, dan fakta tentang pembinaan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Metro, selain itu juga data diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak kepala informasi, seperti Kepala Sekolah, Waka Al-Islam, serta Guru Pendidikan Agama Islam.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti akan berdialog dengan narasumber yang terkait penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden dan menilai keadaan responden terkait hal penelitian.

Dalam wawancara disini, yang di wawancarai adalah :

- a) Bapak Joni Veriyanto, Guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan arahan dan bimbingan kepada Siswa dan Siswi
Dan hal yang ditanyakan kepada Ibu yuliati mengenai :
 - 1) Mulai diterapkannya kegiatan keagamaan
 - 2) Cara atau metode dalam penerapan kegiatan keagamaan di sekolah
 - 3) Kendala dalam proses penerapan kegiatan keagamaan
 - 4) Strategi untuk meningkatkan nilai-nilai religius
 - 5) Harapan kedepan untuk SMK Muhammadiyah 3 Metro
- b) Guru Al-Islam SMK Muhammadiyah 3 Metro
Hal yang ditanyakan kepada Guru SMK Muhammadiyah 3 Metro mengenai :
 - 1) Bagaimana mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Metro
 - 2) bagaimana potensi yang di miliki Siswa/i SMK Muhammadiyah 3 Metro

- 3) Apa saja kelebihan Siswa/i SMK Muhammadiyah 3 Metro
- 4) Harapan kedepan untuk SMK Muhammadiyah 3 Metro
- 5) Observasi

Observasi menurut Moleong yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek secara sistematis dan sengaja (tidak asal dan kebetulan) dengan menggunakan penginderaan (mata dan telinga) sebagai alat untuk mengungkap kejadian pada waktu senggang. Pendidikan menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.⁷ Observasi yang dilakukan ialah dengan cara mengamati aktifitas atau kegiatan yang dijalankan oleh penderita dan jika diperlukan ikut peran aktif dalam kegiatan mereka. Dengan demikian peneliti bisa dengan mudah mendapatkan data yang relevan

Dalam observasi ini, peneliti akan melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang terkait penelitian. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. Secara prinsipil kebudayaan adalah hasil usaha manusia, baik berupa material maupun spiritual dan diwariskan kepada generasi mudanya dengan jalan enkulturasi atau pendidikan.⁸

- 6) Kuisisioner atau angket

Kuisisioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuisisioner atau angket sebagai pelengkap jika di perlukan peneliti mengambil teknik pengumpulan data kuisisioner karena teknik ini adalah instrumen pengumpulan data yang paling efisien.

⁷ 9 *Ibid*,h.49.

⁸ Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah", Tarbawi, Vol 2, No 2, Juli-Desember 2017. 23F

6. Dokumentasi

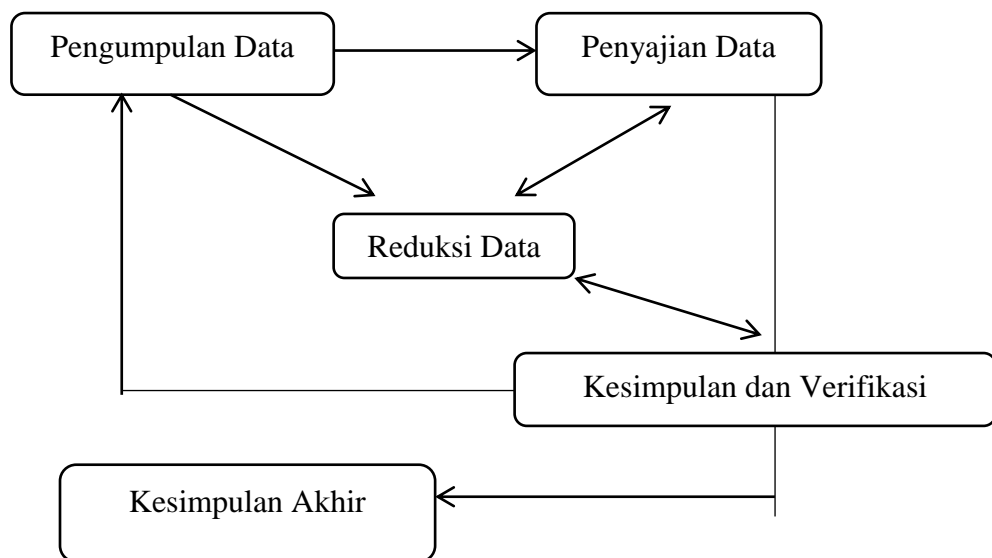
Pengertian dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, gambar, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya. dapat disimpulkan dokumentasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara terpola/sistematis dalam melakukan pencarian, penelitian, pengumpulan, penyediaan dan pemakaian melalui media tertentu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan.

I. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui wawancara, observasi, angket serta dokumentasi. Pada proses pengumpulan data, peneliti mencatat dan mengumpulkan data apa saja yang dianggap penting dan nirkabel (dapat dipercaya). Data yang diperoleh dikumpulkan dan belum mengalami seleksi, meskipun peneliti sudah mulai mengira-ngira data mana yang penting dan kurang penting (analisis selama pengumpulan data).

Bagan 1. Teknik Analisis Data



2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, dengan demikian, data menjadi lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁹

Karena, tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Maka ketika dalam melakukan reduksi data, peneliti harus memperhatikan hal-hal baru yang didapat selama proses pengumpulan data. Laporan yang di susun berdasarkan data yang di peroleh di reduksi, di rangkum, di pilih hal-hal yang pokok di fokuskan pada hal-hal yang penting dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi atau dipilih, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.¹⁰ Salah satu yang dapat menghambat dalam penyajian data adalah fenomena sosial yang bersifat kompleks dan dinamis. Perkembangan data dapat apa saja terjadi setelah penelitian dilakukan, maka peneliti harus terus menguji apa yang telah ditemukan dilapangan. Data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari observasi dan wawancara dengan Waka Al-Islam, Guru Pendidikan Agama Islam, serta Siswa/i SMK Muhammadiyah 3 Metro.

⁹Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta,2010, Hal. 247

¹⁰5Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 2, No 1, 2018.

4. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang sudah di reduksi dan di sajikan secara sistematis kemudian di simpulkan sementara. Karena biasanya kesimpulan yang di peroleh pada tahap awal biasanya kurang jelas dan kurang akurat apabila tidak ada bukti yang kuat untuk mengumpulkan data.

5. Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seseorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak, mempunyai keteraturan atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proporsi.

Dalam penelitian ini, data tentang penggolongan kondisi keadaan tahanan secara medis dan pelaksanaan pendidikan agama islam bagi tahanan telah tertulis dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

J. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mengetahui gambaran penelitian secara lengkap dan utuh maka di susun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta pembatasan masalah.

BAB II, Kajian Literatur yang memuat tentang Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III, Berisi tentang Gambaran umum Lokasi Penelitian

BAB IV, Berisi tentang Hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V, Penutup. Kesimpulan dan Saran.